IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Way Kanan

1. Geografi

Kabupaten Way Kanan adalah salah satu dari 15 kabupaten/kota di Propinsi Lampung yang memiliki luas wilayah 3.921,63 km^2 atau sebesar 11,11% dari luas Propinsi Lampung. Ibukota Kabupaten Way Kanan adalah Blambangan Umpu yang merupakan salah satu kampung tua yang ada di Kabupaten Way Kanan. Batas-batas wilayah Kabupaten Way Kanan adalah sebagai berikut :

a) Sebelah utara berbatasan dengan Propinsi Sumatera Selatan
b) Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Utara
c) Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang
d) Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat

2. Topografi

Kabupaten Way Kanan dapat dibagi menjadi dua unit topografis, yaitu daerah topografis berbukit sampai bergunung dan daerah river basin.

a. Topografi berbukit sampai bergunung

Lereng-lereng yang curam atau terjal dengan ketinggian bervariasi antara 450 – 1500 meter dari permukaan laut. Daerah ini meliputi Bukit Barisan yang

umumnya ditutupi oleh vegetasi hutan primer atau sekunder dengan puncak-puncaknya antara lain Bukit Barisan dan Bukit Pesagi.

b. Daerah river basin

Kabupaten Way Kanan memiliki daerah river basin yaitu sungai-sungai kecil.

3. Administrasi Pemerintahan

Kabupaten Way Kanan dengan ibukota Blambangan Umpu dibentuk secara resmi pada tanggal 20 April 1999 berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Kabupaten Way Kanan, Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Timur, dan Kotamadya Daerah Tingkat II Metro. Kabupaten Way Kanan pada awal terbentuknya di tahun 1999 terbagi dalam 6 wilayah kecamatan dengan jumlah desa atau kampung sebanyak 192 kampung. Pada tahun 2003 Kabupaten Way Kanan memiliki 12 kecamatan dengan jumlah desa atau kampung sebanyak 198 kampung. Kemudian hingga tahun 2005 terjadi pemekaran wilayah berdasarkan Keputusan Bupati Way Kanan Nomor 2 tahun 2003 dan Peraturan Daerah Nomor 2 tahun 2005 sehingga jumlah kecamatan di Kabupaten Way Kanan menjadi 14 kecamatan dengan jumlah desa atau kampung sebanyak 210 kampung.

Pada tanggal 30 Agustus 2012, Bupati Way Kanan Bustami Zainudin melantik 12 kepala kampung hasil pemekaran sehingga total kampung di Kabupaten Way Kanan menjadi 222 kampung, yang terdiri dari 216 kampung dan 6 kelurahan. Pemekaran kampung tersebut dibentuk berdasarkan Perda

No. 3 tahun 2012 yang disahkan DPRD dan Pemerintah Kabupaten Way Kanan.

4. Demografi

Pada tahun 2012 jumlah penduduk Kabupaten Way Kanan adalah sebanyak 473.368 jiwa, jika dibandingkan dengan tahun 2011 yang sebanyak 468.843 jiwa maka terjadi peningkatan jumlah penduduk sebanyak 4.525 jiwa atau dengan pertumbuhan sebesar 1 %. Jumlah penduduk pria sebanyak 242.805 jiwa dan jumlah penduduk wanita sebanyak 230.563. Kepadatan penduduk Kabupaten Way Kanan tahun 2012 adalah sebesar 106 jiwa per km^2. Kecamatan Baradatu memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi yaitu 236 jiwa per km^2, sedangkan Kecamatan Negeri Besar tercatat sebagai kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk terendah yaitu sebesar 51 jiwa per km^2.

5. Keadaan Pertanian

Kabupaten Way Kanan merupakan salah satu daerah produsen tanaman pangan. Tanaman pangan yang dibudidayakan di Kabupaten Way Kanan diantaranya yaitu padi, jagung, kedelai, ubikayu dan ubi jalar. Luas lahan, produksi, dan produktivitas padi sawah dan padi ladang di Kabupaten Way Kanan tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Luas lahan, produksi, dan produktivitas padi sawah dan padi ladang di Kabupaten Way Kanan, tahun 2012

Kecamatan	Padi Sawah			Padi Ladang		
	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)	Produk-tivitas (kw/ha)	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)	Produk-tivitas (kw/ha)
Banjit	7.428	39.739	53,50	168	525	31,35
Baradatu	1.400	6.545	46,75	140	482	34,45
Gunung Labuhan	351	1.544	44,00	485	1.612	33,25
Kasui	2.260	10.283	45,50	965	3.324	34,45
Rebang Tangkas	1.081	4.902	45,35	901	2.833	31,45
Blambangan Umpu	1.071	4.765	44,50	1.610	5.192	32,25
Way Tuba	1.056	4.752	45,00	493	1.698	34,45
Negeri Agung	813	3.658	45,00	581	1.815	31,25
Bahuga	2.834	15.714	55,45	142	443	31,25
Buay Bahuga	2.754	15.284	55,50	-	-	-
Bumi Agung	2.772	14.483	52,25	118	393	33,35
Pakuan Ratu	2.995	13.477	45,00	1.241	4.027	32,45
Negara Batin	3.172	14.353	45,25	736	2.447	33,25
Negeri Besar	1.542	7.016	45,50	765	2.390	31,25
Total	31.529	156.520	49,64	8.345	27.186	32,58

Sumber : Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kab. Way Kanan, 2012

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa daerah yang memiliki lahan padi sawah terluas dan produksi padi sawah tertinggi adalah Kecamatan Banjit, sedangkan daerah yang memiliki lahan padi ladang terluas dan produksi padi ladang tertinggi adalah Kecamatan Blambangan Umpu. Tanaman pangan lainnya yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Way Kanan adalah jagung dan kedelai. Luas lahan, produksi, dan produktivitas jagung dan kedelai di Kabupaten Way Kanan tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Luas lahan, produksi, dan produktivitas jagung dan kedelai di Kabupaten Way Kanan, tahun 2012

Kecamatan	Jagung			Kedelai		
	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)	Produk-tivitas (kw/ha)	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)	Produk-tivitas (kw/ha)
Banjit	2.701	161.683	598,60	29	36,66	12,64
Baradatu	2.097	13.691	65,29	-	-	-
Gunung Labuhan	529	2.573	48,65	-	-	-
Kasui	2.060	8.961	43,50	162	170,10	10,50
Rebang Tangkas	1.630	8.050	49,39	450	605,70	13,46
Blambangan Umpu	2.110	11.476	54,39	167	191,38	11,46
Way Tuba	36	175	48,75	-	-	-
Negeri Agung	524	2.887	55,10	102	127,50	12,50
Bahuga	611	2.944	48,19	5	2,03	4,06
Buay Bahuga	268	1.300	48,54	-	-	-
Bumi Agung	736	3.719	50,54	29	30,62	10,56
Pakuan Ratu	1.286	6.384	49,65	-	-	-
Negara Batin	1.065	4.867	45,70	21	19,95	9,50
Negeri Besar	1.586	8.366	52,75	-	-	-
Total	17.239	237.081	137,53	965	1.183	12,27

Sumber : Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kab. Way Kanan, 2012

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa daerah yang memiliki lahan jagung terluas dan produksi jagung tertinggi adalah Kecamatan Banjit, sedangkan daerah yang memiliki lahan kedelai terluas dan produksi kedelai tertinggi adalah Kecamatan Rebang Tangkas. Selain padi, jagung dan kedelai, tanaman pangan lainnya yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Way Kanan adalah ubi kayu dan ubi jalar. Luas lahan, produksi, dan produktivitas ubi kayu dan ubi jalar di Kabupaten Way Kanan tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Luas lahan, produksi, dan produktivitas ubi kayu dan ubi jalar di Kabupaten Way Kanan, tahun 2012

	Kecamatan	Ubi kayu			Ubi Jalar		
		Luas Areal (ha)	Produksi (ton)	Produk-tivitas (kw/ha)	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)	Produk-tivitas (kw/ha)
1.	Banjit	637	16.116	253,00	21	194,78	92,75
2.	Baradatu	305	7.686	252,00	27	209,66	77,65
3.	Gunung Labuhan	602	14.120	234,56	2	26,11	130,55
4.	Kasui	164	3.698	225,50	5	45,20	90,40
5.	Rebang Tangkas	35	788	225,34	3	25,73	85,77
6.	Blambangan Umpu	1.316	31.584	240,00	73	654,45	89,65
7.	Way Tuba	197	4.833	245,35	-	-	-
8.	Negeri Agung	1.529	38.225	250,00	48	386,40	80,50
9.	Bahuga	139	3.129	225,15	4	48,53	121,33
10.	Buay Bahuga	258	6.326	245,20	18	192,33	106,85
11.	Bumi Agung	166	4.212	253,76	15	185,07	123,38
12.	Pakuan Ratu	2.867	75.975	265,00	27	173,56	64,28
13.	Negara Batin	5.413	126.177	233,10	11	77,00	70,00
14.	Negeri Besar	2.250	67.045	297,98	-	-	-
	Total	15.878	399.918	251,87	254	2218,82	87,36

Sumber : Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kab. Way Kanan, 2012

Pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa daerah yang memiliki lahan ubi kayu terluas dan produksi ubi kayu tertinggi adalah Kecamatan Negeri Batin, sedangkan daerah yang memiliki lahan ubi jalar terluas dan produksi ubi jalar tertinggi adalah Kecamatan Negeri Agung. Selain tanaman pangan, Kabupaten Way Kanan juga sebagai produsen tanaman perkebunan. Tanaman perkebunan yang dibudidayakan di Kabupaten Way Kanan diantaranya yaitu lada, karet, kopi, kelapa sawit, kakao, kelapa, tebu dan cengkeh. Luas lahan tanaman perkebunan rakyat menurut kecamatan dan jenis tanaman di Kabupaten Way Kanan tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Luas lahan tanaman perkebunan rakyat menurut kecamatan dan jenis tanaman di Kabupaten Way Kanan, tahun 2012

Kecamatan	Karet	Kelapa Sawit	Kelapa	Kopi	Lada	Kakao	Tebu	Cengkeh
Banjit	596	68	285	9.495	877	71	-	374
Baradatu	578	103	610	800	2.199	62	-	6
Gunung Labuhan	692	210	205	1.465	5.335	93	-	78
Kasui	1.152	175	355	7.489	2.572	214	-	354
Rebang Tangkas	765	545	130	2.470	911	196	-	40
Blambangan Umpu	7.189	270	1.480	2.355	980	94	-	-
Way Tuba	1.589	224	607	380	297	124	10	-
Negeri Agung	4.222	130	349	270	300	57	79	-
Bahuga	5.623	1.460	250	-	2	40	189	-
Buay Bahuga	2.655	581	101	-	-	85	-	-
Bumi Agung	2.664	1.622	107	18	-	220	57	-
Pakuan Ratu	11.743	404	681	340	-	65	1.570	-
Negara Batin	1.317	82	1.012	100	10	81	1.668	2
Negeri Besar	506	123	68	-	-	60	77	-
Total	41.291	5.997	6.240	25.182	13.403	1.462	3.650	854

Sumber : Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kab. Way Kanan, 2012

Pada Tabel 11 dapat dilihat dari total luas lahan bahwa karet, kopi, dan lada merupakan tanaman yang paling banyak dibudidayakan di Kabupaten Way Kanan. Kecamatan Pakuan Ratu merupakan daerah yang paling banyak memiliki lahan yang membudidayakan tanaman karet. Daerah yang paling banyak memiliki lahan yang di tanami kopi adalah Kecamatan Banjit, sedangkan daerah yang paling banyak memiliki lahan lada adalah Kecamatan Gunung Labuhan.

6. Sarana Perekonomian

Kabupaten Way Kanan mempunyai berbagai macam koperasi, yang dimana tujuannya untuk membantu perekonomian penduduk Kabupaten Way Kanan agar lebih baik lagi. Berbagai koperasi yang ada di Kabupaten Way Kanan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah koperasi menurut jenis koperasi di Kabupaten Way Kanan tahun 2011 – 2013

Jenis koperasi	2011	2012	2013
KUD	28	28	27
KOPTAN	47	47	49
KOPBUN	35	35	33
KSP	14	15	12
KSU	235	236	264
KPRI	5	5	3
KOPWAN	169	169	166
KOPPONTREN	10	10	11
Koperasi lainnya	93	94	149
Jumlah	636	639	696

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Way Kanan, 2013

Dapat dilihat dari Tabel 12 bahwa perkoperasian Kabupaten Way Kanan terus mengalami kemajuan apabila melihat jumlah koperasi yang terus meningkat dari tahun 2011 hingga tahun 2013. Jumlah koperasi yang mengalami peningkatan diantaranya yaitu KOPTAN, KSU, KOPPONTREN dan koperasi lainnya. Selain adanya koperasi untuk membantu perekonomian penduduk di Kabupaten Way Kanan, kondisi jalan juga sangat berpengaruh dalam memperlancar kegiatan hubungan perekonomian di Kabupaten Way Kanan. Kondisi jalan di Kabupaten Way Kanan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Panjang jalan menurut jenis permukaan di Kabupaten Way Kanan tahun 2011 – 2013 (km)

Jenis permukaan	2011	2012	2013
Diaspal	1.006,18	1.011,18	1.058,35
Kerikil	37,63	37,63	37,63
Tanah	188,68	187,82	228,633
Lainnya	705,12	727,12	661,85
Jumlah	1.937,61	1.963.75	1.986,65

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Way Kanan, 2013

Hal lainnya yang berfungsi meningkatkan perekonomian adalah sektor perdagangan. Untuk memperlancar jalannya sektor perdagangan di Kabupaten Way Kanan perlu adanya sarana perdagangan yang menunjang diantaranya seperti pasar dan kios/toko. Banyaknya sarana perdagangan menurut jenisnya di Kabupaten Way Kanan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Banyaknya sarana perdagangan menurut jenisnya di Kabupaten Way Kanan tahun 2011 – 2013

Jenis permukaan	2011	2012	2013
Pasar pemerintah	3	3	3
Pasar desa	46	51	51
Ruko	12	12	12
Kios	96	544	544
Jumlah	157	610	610

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Way Kanan, 2013

7. Pengembangan Lada di Kabupaten Way Kanan

Pada tahun 2014 dinas perkebunan mengadakan program pengembangan yaitu kegiatan rehabilitasi tanaman lada seluas 500 ha di Provinsi Lampung. Program ini diadakan dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dengan peningkatan produksi, produktivitas dan mutu komoditas lada berkelanjutan. Daerah yang mendapat program pengembangan di Provinsi Lampung tersebar di Kabupaten Lampung Utara seluas 100 ha, Kabupaten Lampung Timur seluas 100 ha, Kabupaten Tanggamus seluas 100 ha, Kabupaten Lampung Barat seluas 100 ha dan Kabupaten Way Kanan 100 ha. Bantuan yang diberikan untuk kegiatan rehabilitasi lada meliputi benih lada siap salur sebanyak 800 batang per hektar, pupuk NPK sebanyak 100 kg per hektar, dan insektisida sebanyak 1 kg/L per hektar.

a. Proses Pengadaan Bantuan

Kegiatan pengadaan barang diatur secara kontraktual oleh ULP (Unit Layanan Pengadaan) melalui sistem LPSE (Layanan Pengadaan Secara Elektronik) sesuai dengan Perpres No. 70 tahun 2012 dan Buku Pedoman Umum Pengadaan Barang dan Penatausahaan Barang Milik Negara Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2013.

b. Proses Penyaluran Bantuan

Bantuan diserahterimakan kepada pemerintah daerah sebelum disalurkan kepada kelompok tani/petani sesuai SK bupati/kepala dinas yang membidangi perkebunan tentang Penetapan Calon Petani dan Calon Lahan (CP/CL) sebagai penerima bantuan, apabila :

1) Benih lada telah disertifikasi oleh institusi yang berwenang (IP2MB atau UPTD Perbenihan) dan telah dilakukan pemeriksaan/penerimaan barang.
2) Pupuk telah dilakukan uji mutu dan telah dilakukan pemeriksaan atau penerimaan barang.
3) Insektisida telah dilakukan pemeriksaan/penerimaan barang.

Jenis dan jumlah barang/bahan yang diterima kelompok tani harus sesuai dengan alokasi yang telah ditetapkan. Seluruh bantuan yang diterima oleh kelompok sasaran harus dibuktikan dengan berita acara serah terima barang yang ditandatangani oleh ketua kelompok tani dan diketahui oleh kepala dinas kabupaten yang membidangi perkebunan. Pemanfaatan atau aplikasi bantuan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

c. Pembinaan

Pembinaan kelompok dilakukan secara berkelanjutan sehingga kelompok mampu mengembangkan usahanya secara mandiri, oleh karena itu diperlukan dukungan dana pembinaan lanjutan yang bersumber dari APBD. Agar pelaksanaan kegiatan ini memenuhi kaidah pengelolaan sesuai dengan prinsip pelaksanaan pemerintah yang baik (*good governance*) dan pemerintah yang bersih (*clean goverment*), maka pelaksanaan kegiatan harus mematuhi prinsip-prinsip.

d. Pengendalian

Pengendalian dan pengawasan perlu dilakukan untuk lebih meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pertanian. Pengendalian dilakukan melalui jalur struktural oleh Tim Teknis Kabupaten/Kota, Tim Pembina Provinsi dan Pusat. Pengendalian kegiatan dilakukan oleh Pejabat Pembuat Komitmen dan Kuasa Pengguna Anggaran. Proses pengendalian di setiap wilayah direncanakan dan diatur oleh masing-masing instansi. Pengawasan dilakukan oleh pemerintah melalui aparat pengawas fungsional (Inspektorat Jenderal, Badan Pengawas Daerah maupun lembaga/instansi pangawas lainnya) dan pengawasan oleh masyarakat, sehingga diperlukan penyebarluasan informasi kepada pihak yang terkait (penyuluh pertanian, pengurus kelompok, anggota kelompok, tokoh masyarakat, organisasi petani, LSM, aparat instansi di daerah, perangkat pemerintah mulai dari desa sampai kecamatan, anggota lembaga legislatif dan lembaga lainnya). Pada tingkat lokal/desa/kelompok, pengawasan masyarakat terhadap ketepatan

sasaran dilakukan oleh perangkat desa, anggota kelompok, penyuluh lapangan, maupun LSM. Laporan pengaduan penyimpangan terhadap kegiatan dapat disampaikan kepada TimTeknis Kabupaten/Kota. Pengaduan dari masyarakat segera ditanggapi secara langsung oleh pihak yang terkait.

e. Pengawalan

Pengawalan kegiatan perlu dilakukan untuk menjamin bantuan diterima oleh petani/kelompok tani dan kegiatan dilaksanakan harus sesuai jadwal, sehingga pemanfaatan bantuan benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat setempat dalam meningkatkan kesejahteraannya. Pengawalan dilakukan oleh dinas yang membidangi perkebunan di tingkat kabupaten/kota dan provinsi yang dibiayai masing-masing oleh APBD serta Direktorat Jenderal Perkebunan yang dibiayai oleh APBN.

f. Pendampingan

Pendampingan kegiatan dilakukan oleh pendamping yang ditunjuk oleh Dinas yang membidangi perkebunan dari Dinas Provinsi dan Direktorat Jenderal Perkebunan, untuk ikut mengawasi dan memberikan petunjuk dalam pelaksanaan kegiatan serta memberikan arahan inovasi kegiatan yang lebih menguntungkan bagi peningkatan dan pengembangan usaha kelompok/gabungan kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

B. Gambaran Umum Kecamatan Gunung Labuhan

Gunung Labuhan diresmikan pada tanggal 11 April 2002 oleh Bupati Way Kanan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 01 tahun 2002 tentang pembentukan Kecamatan Gunung Labuhan. Kecamatan Gunung Labuhan terletak di daratan berbukit dengan ketinggian berkisar 40 – 80 meter dari permukaan laut, beriklim tropis dengan curah hujan 2000 – 2500 mm/tahun. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Gunung Labuhan adalah sebagai berikut :

a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bukit Kemuning
b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Baradatu
c. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sungai Utara
d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Baradatu dan Kecamtan Banjit

Pusat penyelenggaraan pemerintah/ibukota kecamatan terletak di Kampung Gunung Labuhan. Kecamatan Gunung Labuhan terdiri dari 21 kampung yang masyarakatnya memiliki suku yang beragam yaitu terdiri dari suku Lampung Way Kanan, Jawa, Sunda, Semendo, Ogan, dan suku lainnya. Kecamatan Gunung Labuhan mempunyai luas wilayah 115,22 km^2 dengan jumlah penduduk 27.535 jiwa dimana jumlah penduduk pria sebanyak 14.012 jiwa dan jumlah penduduk wanita sebanyak 13.523 jiwa.

Komoditi perkebunan yang mayoritas dibudidayakan di Kecamatan Gunung Labuhan adalah lada. Luas areal dan produksi tanaman perkebunan menurut komoditi di Kecamatan Gunung Labuhan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 15. Luas areal dan produksi tanaman perkebunan menurut komoditi Kecamatan Gunung Labuhan tahun 2012

Komoditi	Luas Areal (ha)		Produksi (ton)
	TM	TBM	
Kelapa	10	110	75,9
Kopi	269	1.205	602,5
Cengkeh	-	3	2,0
Lada	104	2.338	1.052,0
Kelapa sawit	100	50	20,0
Coklat	11	15	10,0
Karet	113	212	302,0
Tebu	-	-	-
Tembakau	-	-	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Way Kanan, 2012

Pada Tabel 15 dapat dilihat bahwa komoditi yang paling banyak dibudidayakan adalah komoditi lada dengan luas areal 2.442 ha dan produksi sebanyak 1.052 ton. Selain tanaman lada, komoditi yang banyak dibudayakan yaitu komoditi kopi dan karet.